

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, ilmu ortodonsia tidak hanya terfokus pada susunan jaringan keras tetapi juga pada estetis jaringan lunak wajah. Susunan gigi geligi yang baik tidak akan menghasilkan bentuk wajah yang harmonis jika belum memperhatikan posisi jaringan lunak wajah. Tujuan utama dari perawatan ortodonsia adalah untuk meningkatkan fungsi pengunyahan, keseimbangan jaringan, dan keselarasan estetik wajah, seperti yang dikemukakan oleh Riedel dengan sebutan *utility*, *stability*, dan *beauty*.<sup>1</sup> Aspek *beauty* yang dikemukakan Riedel erat kaitannya dengan struktur jaringan lunak wajah.<sup>1</sup> Lebih jauh, kesuksesan suatu perawatan ortodonti sering dikaitkan dengan meningkatnya penampilan wajah terutama dalam hal profil jaringan lunak wajah. Diagnosis dan rencana perawatan ortodonti yang hanya berdasarkan analisis dental dan skeletal, akan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, analisis profil jaringan lunak wajah dengan cara membandingkannya dengan standar profil jaringan lunak wajah, diperlukan dalam mendukung suatu rencana perawatan dalam bidang ortodonsia.<sup>2</sup>

Bagian penting dalam analisis profil jaringan lunak wajah adalah posisi bibir karena perawatan ortodonti dapat menghasilkan perubahan pada posisi tersebut.<sup>3</sup> Evaluasi posisi bibir pada analisis profil jaringan lunak dapat dilakukan dalam arah vertikal dan horizontal/ anteroposterior.<sup>4</sup> Evaluasi posisi bibir dalam bidang vertikal digunakan untuk menentukan jarak interlabial, sedangkan dalam bidang horizontal digunakan untuk menilai estetik posisi bibir dengan membandingkan posisi bibir pasien dengan parameter

garis referensi. Evaluasi posisi bibir dalam arah horizontal ini telah dilakukan oleh beberapa ahli seperti Ricketts dan Holdaway, dengan standar analisis profil pada ras kaukasoid.<sup>5,6</sup>

Analisis profil jaringan lunak Ricketts menggunakan garis estetik yang disebut dengan E-line (garis E). Garis estetik ini ditarik dari titik pogonion muka (Pog) ke puncak hidung (Pr), sedangkan analisis profil jaringan lunak Holdaway menggunakan garis harmoni yang disebut dengan H-line (garis H). Garis estetik ini ditarik dari titik pogonion muka (Pog) dengan titik labrar superior (Ls).<sup>7</sup> Analisis profil Holdaway terdiri dari 11 macam variabel, namun variabel yang sering digunakan adalah jarak bibir bawah pada garis H. Nilai ideal pengukuran jarak bibir bawah pada garis H yaitu 0 mm, dengan nilai normal -1 sampai dengan 2 mm. Pada penelitian ini digunakan 5 macam variasi bibir bawah pada garis H yang termasuk dalam kelompok protrusif, ideal dan retrusif.<sup>7</sup>

Ras manusia berdasarkan fisik atau fenotipnya digolongkan menjadi tiga yaitu Mongoloid, Negroid, dan Kaukasoid. Morfologi ras Mongoloid dan Kaukasoid memiliki perbedaan baik pada index chepali, tepi bawah nasal, kecenderungan tulang zygomatikus, lebar apertura nasalis, tulang orbita, lebar tulang palatum, dan zygomatocomaxillaris.<sup>8</sup> Orang Indonesia terdiri dari ras Proto Melayu dan Deutro Melayu yang termasuk dalam ras Mongoloid dengan ras Deutro Melayu sebagai salah satu ras utama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku di Indonesia.<sup>9,10</sup> Berdasarkan perbedaan morfologi ras Mongoloid dan Kaukasoid, maka terdapat potensi bahwa analisis profil jaringan lunak Holdaway lebih cocok digunakan pada ras Deutro Melayu dibandingkan dengan analisis profil jaringan lunak Ricketts. Hal ini dapat disebabkan oleh puncak hidung ras Deutro Melayu yang lebih rendah daripada ras kaukasoid, sehingga jika analisis profil Ricketts

yang memakai puncak hidung sebagai salah satu acuan digunakan pada Ras Deutro Melayu, maka berpotensi akan diperoleh nilai yang tidak sesuai dengan normal.

Analisis Holdaway pada ras Deutro Melayu telah dilakukan sebelumnya pada mahasiswa kedokteran gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan jarak puncak hidung ke garis H lebih rendah, ketebalan bibir atas lebih tipis, kurvatura bibir atas lebih datar, kedalaman Sulkus labialis inferior lebih datar dan dagu lebih tebal yang dibandingkan dengan ras Kaukasoid. Kecembungan skeletal dan besar sudut H lebih besar yang menunjukkan profil ras Deutro Melayu lebih cembung. Besar sudut fasial sesuai antara ras Kaukasoid dengan ras Deutro Melayu. Letak bibir bawah ras Deutro Melayu berada 2 mm di depan garis H yang masih harmoni menurut Holdaway, sedangkan idealnya pada ras Kaukasoid menyinggung garis H.<sup>11</sup>

Penelitian tentang preferensi terhadap garis profil sendiri juga sudah pernah dilakukan pada populasi-populasi di seluruh dunia. Penelitian pada populasi India memperlihatkan bahwa orang awam maupun dokter spesialis ortodonsia lebih memilih profil yang lebih retrusif.<sup>12</sup> Penelitian pada populasi China memperlihatkan bahwa profil muka normal dan retrusif bimaxilaris lebih menarik dibandingkan profil mandibula yang protrusif.<sup>13, 14</sup> Penelitian pada populasi Amerika memperlihatkan bahwa profil muka yang retrusif pada wanita Kaukasoid lebih menarik. Penelitian pada populasi Jepang dan Korea juga memperlihatkan bahwa posisi bibir yang lebih retrusif lebih menarik.<sup>15, 16</sup>

Walaupun pada penelitian-penelitian sebelumnya terlihat kesamaan preferensi terhadap profil wajah, namun penelitian lain menemukan bahwa preferensi seseorang terhadap wajah yang estetik dan harmonis berbeda-beda tergantung budaya.<sup>17</sup> Pada penelitian lain, ditemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap wajah yang estetik

antara orang awam, dokter gigi, dan ortodontis.<sup>18</sup> Penyimpangan dari batas ideal dapat diterima oleh orang awam, walaupun menurut dokter gigi dan ortodontis dipersepsikan sebagai keadaan yang tidak estetik.<sup>18</sup> Perbedaan persepsi antara ortodontis dengan orang awam ras Deutro Melayu juga menunjukkan perbedaan persepsi pada beberapa posisi bibir, walaupun kedua kelompok tersebut sama-sama memilih posisi bibir yang sama sebagai yang paling menarik.<sup>9</sup> Perbedaan persepsi yang terlalu jauh antara dokter gigi dan orang awam akan mempengaruhi kepuasan hasil perawatan nantinya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat khususnya dokter gigi dan orang awam terhadap variasi garis profil jaringan lunak Holdaway pada ras Deutro Melayu. Hal ini dilakukan dengan memvariasikan garis profil jaringan lunak Holdaway dan menganalisis pilihan yang lebih menarik menurut persepsi dokter Gigi dan orang awam.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Umum**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?

### **1.2.2 Rumusan Khusus**

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak -2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?

2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak -1 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak 0 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak +1 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?
6. Apakah terdapat perbedaan persepsi dokter gigi pada masing-masing posisi bibir yang berjarak -2, -1, 0, +1, +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?
7. Apakah terdapat perbedaan persepsi orang awam pada masing-masing posisi bibir yang berjarak -2, -1, 0, +1, +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu?

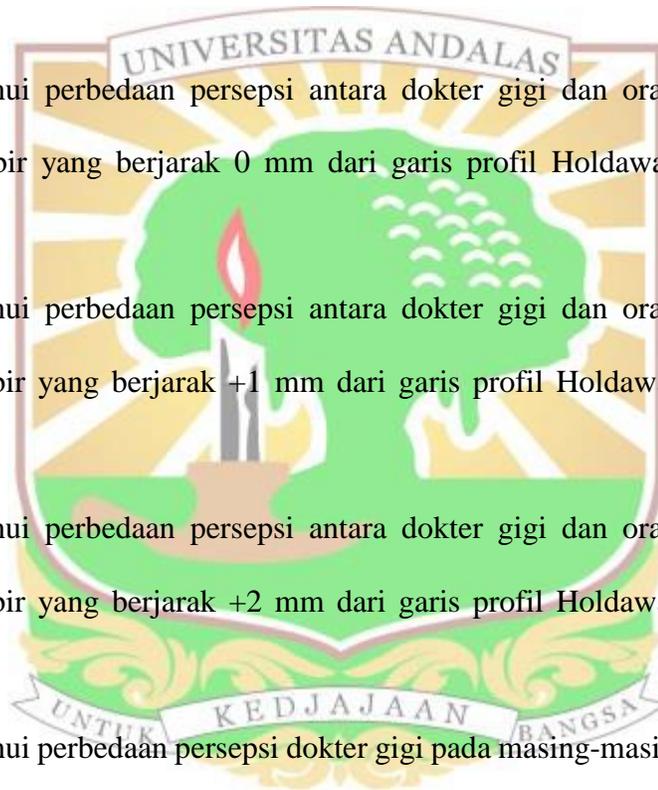
### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak -2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
2. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak -1 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
3. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak 0 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
4. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak +1 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
5. Mengetahui perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam terhadap posisi bibir yang berjarak +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
6. Mengetahui perbedaan persepsi dokter gigi pada masing-masing posisi bibir yang berjarak -2, -1, 0, +1, +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.
7. Mengetahui perbedaan persepsi orang awam pada masing-masing posisi bibir yang berjarak -2, -1, 0, +1, +2 mm dari garis profil Holdaway pada ras Deutro Melayu.



## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

### 1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Tambahannya informasi sebagai pertimbangan dalam perawatan ortodonti.
2. Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu kedokteran gigi khususnya bidang ortodonti.

### 1.4.2 Bagi Klinisi Lain

1. Sebagai acuan bagi klinisi lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis jaringan lunak dengan metode Holdaway.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rencana perawatan.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai media pengaplikasian ilmu kedokteran gigi yang telah dipelajari khususnya ortodonti dan untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian.

### 1.4.4 Bagi Masyarakat Umum

Sebagai informasi mengenai posisi bibir bawah pada profil wajah yang estetik menurut dokter gigi dan orang awam.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross – sectional* mengenai perbedaan persepsi antara dokter gigi dan orang awam dalam



menentukan variasi posisi bibir bawah yang lebih menarik jika ditinjau dari jarak bibir bawah ke garis H. Penelitian akan dilaksanakan di klinik / tempat praktek dokter gigi, seminar kedokteran gigi, tempat umum dan pertokoan di Kota Padang.

